

PENGGUNAAN MEDIA ALAT PERAGA BANGUN RUANG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI BANGUN RUANG KELAS VII SMP NEGERI 1 DOLOPO

Wulan Nitiastuti Fitria¹, Herfa Maulina Dewi Soewardini², Abdul Hakim³

¹PPG Prajabatan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

²Pendidikan Matematika Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

³SMP Negeri 1 Dolopo, Indonesia

wulannitiastuti94@gmail.com, herfasoewardini_fbs@uwks.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 28-07-2023

Disetujui: 31-07-2023

Hasil Belajar, Alat Peraga.

ABSTRAK

Abstrak: Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa objek matematika bersifat abstrak tidak mudah diamati oleh panca indra. Sehingga memungkinkan sebagian peserta didik sulit memahami materi matematika yang disampaikan guru. Untuk memudahkan pemahaman objek matematika yang abstrak, diperlukan perantara yang bersifat konkrit atau bisa diamati oleh panca indra untuk mengurangi keabstrakan tersebut. Objek matematika yang bersifat benda nyata tersebut dinamakan alat peraga pembelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan media pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada materi bangun ruang untuk pendidikan sekolah menengah pertama. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII H SMP N 1 Dolopo Madiun. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari pemanfaatan media pembelajaran berupa alat peraga bangun ruang, peserta didik mencapai ketuntasan sebesar 81,25%, peserta didik yang belum tuntas sebesar 18,75%, dan peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 15,625 %. Dengan hal ini, pemanfaatan media pembelajaran berupa alat peraga matematika untuk peserta didik kelas VII efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Hasil Belajar, Alat Peraga.

Abstract: Mathematics is a study of material that has an abstract object and is constructed through a deductive reasoning process, namely the truth of a concept that is obtained as a logical consequence of the previous truth so that the linkages between concepts in mathematics are very strong and clear. Thus, it can be interpreted that mathematical objects are abstract in nature and are not easily observed by the five senses. Therefore, it is possible for some students to find it difficult to understand the mathematics material delivered by the teacher. To make it easier to understand abstract mathematical objects, an intermediary that is concrete or can be observed by the senses is needed to reduce this abstraction. Mathematical objects that are real objects are called as mathematics learning aids. Therefore, researchers make use of learning media by using visual aids on spatial materials for junior high school education. The subjects of this study were students of class VII H SMP N 1 Dolopo Madiun. Data collection techniques that used are observation, interviews, tests, and documentation. The results obtained from the use of learning media in the form of spatial teaching aids are students achieved completeness of 81.25%, students who had not completed 18.75%, and an increase in student learning outcomes of 15.625%. With this, the use of learning media in the form of math teaching aids for class VII students is effective for use in the learning process.

Keywords: Learning Outcomes, Teaching Aids.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai hubungan erat dengan belajar dan mengajar. Belajar adalah proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik (Djamiluddin dan Wardana (2019:6)).

Untuk membantu peserta didik belajar dengan baik, diperlukan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar (Annisah (2014:2)).

Dalam proses belajar mengajar, untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik bisa menggunakan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Begitu pula dengan pembelajaran matematika, untuk mengetahui peserta didik mencapai tujuan pembelajaran pada materi matematika diperlukan hasil belajar peserta didik.

Menurut Suharta (2001:1) dalam pembelajaran matematika selama ini, dunia nyata hanya dijadikan tempat mengaplikasikan konsep. Peserta didik

mengalami kesulitan belajar matematika di kelas. Akibatnya, peserta didik kurang menghayati atau memahami konsep-konsep matematika, dan peserta didik mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di kelas ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman anak sehari-hari.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2003:6), matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa objek matematika bersifat abstrak tidak mudah diamati oleh panca indra. Sehingga memungkinkan sebagian peserta didik sulit memahami materi matematika yang disampaikan guru. Untuk memudahkan pemahaman objek matematika yang abstrak, diperlukan perantara yang bersifat konkrit atau bisa diamati oleh panca indra untuk mengurangi keabstrakan tersebut. Objek matematika yang bersifat benda nyata tersebut dinamakan alat peraga pembelajaran matematika.

Alat peraga matematika dapat diartikan sebagai suatu perangkat benda konkrit yang dirancang, dibuat, dan disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan konsep-konsep tau prinsip-prinsip dalam matematika (Annisah, 2014). Dengan menggunakan alat peraga proses belajar mengajar menjadi lebih termotivasi. Peserta didik akan merasa senang, terangsang, tertarik terhadap pembelajaran matematika. Konsep abstrak matematika tersajikan dalam bentuk konkrit karena lebih mudah dipahami dan dimengerti dengan adanya alat peraga.

Dari wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2023 dengan guru yang mengajar pada kelas VII H di SMP N 1 Dolopo menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode ceramah saja tanpa menggunakan media misalnya menggunakan media

berupa alat peraga bangun ruang, peserta didik merasa sulit untuk memahami konsep yang dipelajari sehingga cepat merasa bosan dan sering tidak memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung melalui Penggunaan Media Benda Asli di Siswa Kelas IX G Semester II MTs Negeri 2 Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” (2019), bahwa diperoleh hasil 84% peserta didik yang tuntas. Ketuntasan peserta didik terhadap materi tersebut dapat dilihat melalui hasil nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Sehingga dapat disimpulkan penggunaan media benda asli pada materi bangun ruang sisi lengkung sangat efektif dan dapat diterapkan pada pembelajaran khususnya materi bangun ruang sisi lengkung.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengangkat penelitian dengan judul **Penggunaan Media Alat Peraga Bangun Ruang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Bangun Ruang Kelas VII H SMPN 1 Dolopo Tahun Pelajaran 2022/2023**. Dalam hal ini, dengan menggunakan media ajar berupa alat peraga bangun ruang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang pada kelas VII H SMPN 1 Dolopo.

B. METODE PENELITIAN

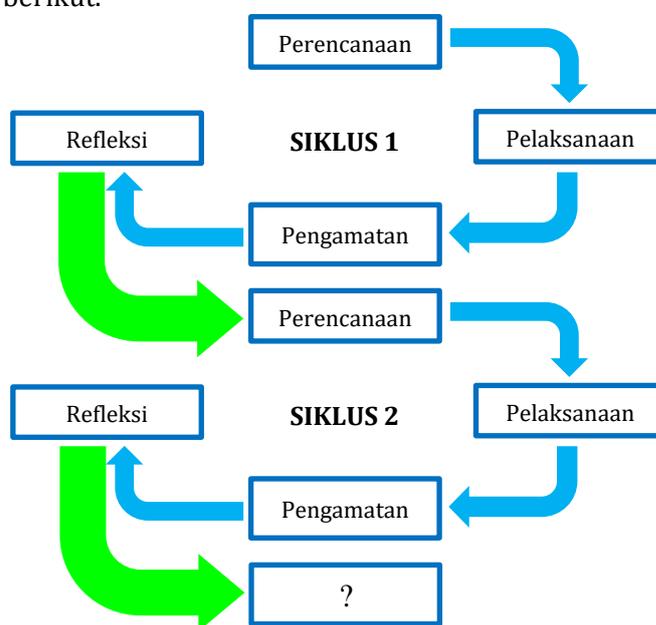
Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wina Sanjaya (2009:26) PTK diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2007:3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama.

Dari pengertian Penelitian Tindakan Kelas di atas, Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui menggunakan media alat peraga bangun ruang. Artinya dalam penelitian ini

terdapat proses kegiatan guru dan siswa untuk meningkatkan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Model penelitian yang dipilih adalah model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (*Siklus Spiral*) artinya pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasil belajarnya (mampu mengatasi masalah yang muncul di kelas).

Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1. Bagan Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII H SMP N 1 Dolopo. Jumlah peserta didik kelas VII H seluruhnya adalah 32 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023 di kelas VII H untuk mata pelajaran matematika pada materi bangun ruang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes tulis dan non tulis. Pengumpulan data dengan tes tulis berupa tes hasil belajar peserta didik. Instrumen untuk mengukur hasil belajar peserta didik adalah melalui tes berupa evaluasi (tes tulis) yang dilaksanakan pada setiap siklus. Tes tulis berbentuk soal uraian yang mencakup semua capaian materi/tujuan pembelajaran pada setiap siklus. Dari tes tersebut dapat diketahui hasil belajar peserta didik pada setiap siklus.

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis Kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes secara tertulis. Hasil analisis tes secara kuantitatif dihitung secara prosentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merekap nilai yang diperoleh siswa
- b. Menghitung nilai masing-masing aspek
- c. Menghitung nilai rata-rata

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik, ketuntasan hasil belajar diukur berdasarkan KKM mata pelajaran matematika di SMPN 1 Dolopo yaitu peserta didik dinyatakan tuntas apabila mendapatkan nilai ≥ 75 . Apabila peserta didik belum mencapai KKM maka peserta didik tersebut belum dikatakan tuntas dan perlu mendapatkan perbaikan. Hasil belajar peserta didik pada suatu kelas meningkat apabila terdapat lebih dari 80% peserta didik pada kelas tersebut memperoleh nilai diatas KKM yakni 75.

Berikut adalah tabel kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. Prosentase Ketuntasan Peserta Didik

Kriteria	Keterangan
75 - 100	Tuntas
<75	Tidak Tuntas

Analisis data secara kualitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis menggunakan deskriptif untuk mengathui perbandingan kondisi pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada materi bangun ruang dengan memanfaatkan media alat peraga bangun ruang.

Pelaksanaan Siklus I

Tahapan pada siklus I sebagai berikut.

1. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun RPP dengan menggunakan media alat peraga bangun ruang.
- b. Menyusun pedoman observasi
- c. Menyusun rubrik penilaian peserta didik

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I sebagai berikut.

Pendahuluan

- Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
- Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan.
- Guru *memberitahukan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, model pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.*
- *Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.*

Kegiatan inti

- Orientasi peserta didik kepada masalah
 - Guru menyajikan masalah yang harus diselesaikan peserta didik pada presentasi.
 - Guru meminta peserta didik memahami masalah yang diberikan dan menanyakan apa yang tidak dipahami.
- Mengorganisasikan peserta didik
 - Guru membagi menjadi 5-6 kelompok. Pembagian kelompok berdasarkan kemampuan kesiapan peserta didik melalui tes diagnostik.
 - Guru memberikan LKPD.
 - Peserta didik duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya.
 - Guru memberikan beberapa contoh lain dan meminta siswa mengidentifikasi.
 - Peserta didik melakukan kolaborasi/berdiskusi mengerjakan LKPD dengan masalah kontekstual.
- Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

- Peserta didik melakukan proses pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber buku atau internet, lalu mencatatkannya pada buku tulis.
- Peserta didik mencoba merumuskan jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya setelah ia memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan mengidentifikasi sumber-sumber yang diperoleh.
- Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dipahami selama proses penyelesaian LKPD.
- Guru memberikan bimbingan berupa *scaffolding* kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok yang mengalami kendala dalam menyelesaikan LKPD.
- Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
 - Guru memberikan kesempatan untuk kelompok yang berkenan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya secara kreatif di depan kelas.
 - Guru membimbing jalannya diskusi dan mengarahkan peserta didik untuk presentasi dengan baik dalam diskusi.
- Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
 - Kelompok lain menanggapi hasil presentasi kelompok lainnya.
 - Peserta didik dapat memperoleh masukan tentang hasil diskusi mereka yang dapat digunakan sebagai bahan perbaikan.
 - Peserta didik memperbaiki hasil presentasi dan membuat simpulan tentang materi yang telah disampaikan.
 - Peserta didik bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan.

Penutup

- Peserta didik melakukan kuis dan evaluasi pembelajaran.
- Peserta didik dan guru melakukan refleksi tentang pembelajaran..

- Guru menginformasikan materi pembelajaran dipertemuan berikutnya.
 - Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.
3. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan.

Pada kegiatan pengamatan, peneliti meminta bantuan kepada guru pamong dan teman sejawat untuk mengadakan pengamatan secara cermat pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan kinerja peneliti dalam pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik yaitu dengan mencatat nilai hasil belajar yang diperoleh dari evaluasi hasil belajar setelah siklus dilaksanakan.
 4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk mengetahui keberhasilan atau hambatan dalam hasil tindakan penggunaan media alat peraga bangun ruang. Peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahannya untuk menentukan rancangan siklus berikutnya.

Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

 - a. Menyusun RPP dengan menggunakan media alat peraga bangun ruang.
 - b. Menyusun pedoman observasi
 - c. Menyusun rubrik penilaian peserta didik
2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tahapan yang sama dengan siklus II. Terdapat beberapa hal yang ditambahkan pada siklus II ini. Peneliti menambahkan materi prasyarat yang belum mereka pahami sebelumnya,

sehingga peserta didik dapat mengikuti dan memahami materi pokok yang disampaikan pada pelaksanaan pembelajaran.

3. Pengamatan

Pengamatan/observasi dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing lapangan sebagai mitra kolaborator. Kolaborator mencatat semua aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.

Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk mengetahui keberhasilan atau hambatan dalam hasil tindakan penggunaan media alat peraga bangun ruang. Peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahannya untuk menentukan rancangan siklus berikutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Dolopo dengan sasaran objek untuk peserta didik kelas VII H dengan jumlah peserta didik berjumlah 32 anak. Suasana kelas VII H sudah mendukung untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga bangun ruang. Hal ini ditandai dengan suasana kelas yang cukup kondusif dan tersedia sarana prasarana yang memadai untuk diterapkannya model pembelajaran tersebut. Sarana dan prasarana yang mendukung antara lain terdapat papan tulis, LCD yang sudah terpasang, stop kontak yang sudah tersedia dll.

Hasil penelitian terbagi menjadi 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tahapan pada masing-masing siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

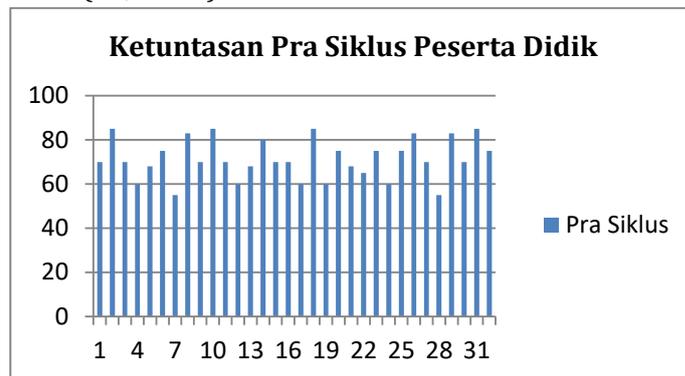
Pada pra siklus, proses ketuntasan peserta didik dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2. Prosentase Ketuntasan pada Pra Siklus

Kriteria	Keterangan	Jml Siswa	Prosentase
75 - 100	Tuntas	13	40,625%
<75	Tidak Tuntas	19	59,375%
Jumlah Siswa		32	100%

Berdasarkan tabel 2, peserta didik yang dinyatakan Tuntas pada pra siklus hanya 13 peserta

didik (40,625%), sedangkan sebanyak 19 peserta didik (59,375%) Tidak Tuntas.



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Peserta Didik Pra Siklus

Pembahasan Siklus I

Siklus pertama dilakukan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 April 2023 dengan alokasi waktu 2 JP x 25 menit pada jam 1-2 di kelas VII H SMP N 1 Dolopo. Materi yang dipelajari adalah bangun ruang limas. Perangkat pembelajaran telah disusun sesuai dengan modul ajar yang berlaku, berupa RPP, asesmen, LKPD, bahan ajar, dan media pembelajaran.

Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam, berdo'a, memeriksa kehadiran, memotivasi peserta didik untuk tetap semangat mengikuti pembelajaran. Dilanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Guru memberikan apersepsi terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi. Kemudian guru menampilkan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan agar peserta didik dapat mengetahui kegunaan dan pengaplikasian materi yang akan diajarkan. Setelah itu, guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 peserta didik, kelompok dipilih berdasarkan kemampuan awal mereka (tinggi, sedang, dan rendah) dan dibentuk secara heterogen.

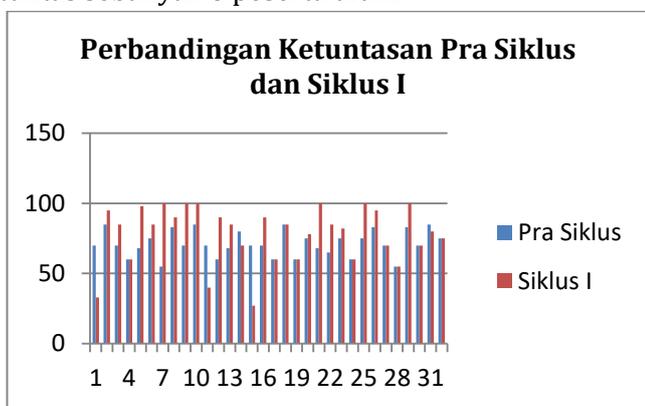
Pada awal kegiatan pembelajaran berlangsung, konsentrasi peserta didik belum maksimal dan masih kurang aktif dalam kegiatan diskusi. Peserta didik belum maksimal dalam memahami materi dan pengerjaan LKPD dikarenakan keterbatasan alokasi waktu yang seharusnya dilaksanakan 2 JP x 40 menit. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran dilaksanakan pada bulan Ramadhan dimana peserta

didik sedang berpuasa dan alokasi waktu juga menyesuaikan dengan keputusan sekolah.

Tabel 3. Prosentase Ketuntasan pada Siklus I

Kriteria	Keterangan	Jml Siswa	Prosentase
75 – 100	Tuntas	21	65,625%
<75	Tidak Tuntas	11	34,375%
Jumlah Siswa		32	100%

Berdasarkan tabel 3, hasil dari evaluasi hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu, terdapat 21 peserta didik yang tuntas dengan prosentase 65,625%, sedangkan terdapat 11 peserta didik yang tidak tuntas dengan prosentase 34,375%. Pada siklus I terjadi peningkatan peserta didik yang tuntas sebanyak 8 peserta didik.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Ketuntasan Pra Siklus dan Siklus I

Pembahasan Siklus II

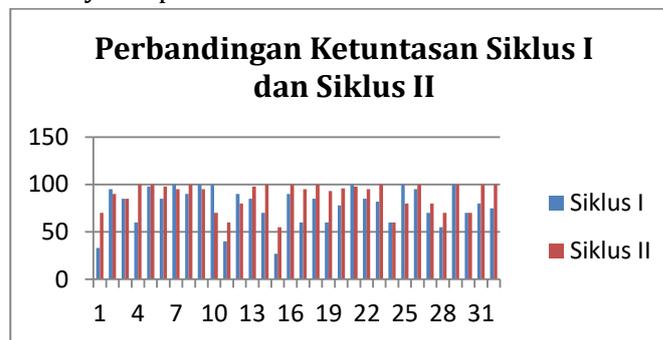
Siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 dengan alokasi waktu 2x40 menit pada jam 1-2 di kelas VII H SMPN 1 Dolopo dengan jumlah 32 peserta didik. Materi yang dipelajari adalah bangun ruang tabung. Media yang digunakan berupa alat peraga tabung yaitu, bangun ruang yang berbentuk tabung dan kaleng minuman yang berbentuk tabung. Dengan adanya penyajian alat peraga yang menggambarkan tabung, peserta didik mudah memahami unsur-unsur pembentuk bangun ruang tabung. Sehingga peserta didik juga bisa mencari luas permukaan dan volume dari bangun ruang tabung.

Pada siklus II semua tahapan yang dilaksanakan pada siklus dilaksanakan juga pada siklus II. Hanya saja terdapat beberapa perbaikan-perbaikan yang diperoleh dari hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan yang lakukan antara lain menyampaikan materi-materi prasyarat yang harus diketahui peserta didik sebelum mempelajari bangun ruang tabung.

Tabel 4. Prosentase Ketuntasan pada Siklus II

Kriteria	Keterangan	Jml Siswa	Prosentase
75 – 100	Tuntas	26	81,25%
<75	Tidak Tuntas	6	18,75%
Jumlah Siswa		32	100%

Berdasarkan table 4, pada siklus II terdapat 26 peserta didik (81,25%) yang dinyatakan tuntas, sedangkan terdapat 6 peserta didik (18,75%) yang dinyatakan tidak tuntas. Terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang dinyatakan tuntas sebanyak 5 peserta didik.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Ketuntasan Siklus I dan Siklus II

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 78,2 dengan ketuntasan hasil belajar 65,625%. Sedangkan dari siklus II didapatkan rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 88,53 dengan ketuntasan hasil belajar 81,25%. Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 10,33 dan peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 15,625%.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik meningkat sejalan dengan penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga bangun ruang sehingga peserta didik mudah memahami dan mengerjakan tes/evaluasi yang diberikan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII H SMPN 1 Dolopo dengan materi bangun ruang dengan menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga bangun ruang, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini ditinjau dari prosentase ketuntasan peserta didik pada setiap siklus nya. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar

peserta didik pada pra siklus sebesar 40,625% atau sebanyak 13 peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 65,625% atau sebanyak 21 peserta didik. Sedangkan pada siklus II menjadi 81,25% atau sebanyak 26 peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisah, Siti. (2014). Alat Peraga Pembelajaran Matematika. *Jurnal Tarbiyah Volume 11 Nomor 1 Edisi Januari-Juli 2014*.
- Djamaluddin, S.Ag., S.Sos., M.Pd.I., Dr. Ahdar & Dr. Wardana, M.Pd.I. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharta, I Gusti Putu. (2001). *Matematika Realistik: Apa dan Bagaimana?*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
<http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/38/Matematika%20Realistik.htm>
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana Prenada.
- Yulandari, & Mustika, D. (2021). Pengembangan Handout *Tematik* Berbasis Model Inkuiri di Sekolah Dasar. 5(3), 1418–1426.